

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas mulia, yaitu sebagai agen perubahan. Olehnya itu, dalam rangka pelaksanaan tugasnya, guru dituntut untuk selalu inovatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, sehingga terbentuk suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, terbangunnya kemampuan berprakarsa, berkembangnya kreatifitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Pada dasarnya keterampilan membaca dan menulis sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca dan menulis. Tanpa memiliki kemampuan tersebut, maka pengetahuan apapun yang diberikan akan sia-sia dan tidak berarti, mengingat saat ini merupakan era globalisasi yang banyak menuntut berbagai kemampuan. Oleh sebab itu, penguasaan keterampilan membaca dan menulis sangat diperlukan. Di Sekolah Dasar, pengajaran membaca dan menulis merupakan salah satu bidang garapan yang memegang peranan penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia, karena tanpa memiliki pengetahuan dan kemampuan membaca dan menulis maka akan mengalami kesulitan belajar dimasa mendatang atau tingkat sekolah lanjutnya. Kemampuan membaca dan menulis menjadi dasar utama, tidak hanya bagi bidang pengajaran bahasa, tetapi bidang pengajaran lainnya, seperti PKn, Matematika, IPA, IPS, dan lain-lain.

Dengan membaca dan menulis, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar dan emosionalnya. Melalui pendidikan formal, siswa banyak belajar membaca dan menulis. Pendidikan formal harus dapat banyak memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk melatih kemampuan berpikir. Kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis, sebaliknya kebiasaan menulis tidak

akan bermakna tanpa kegiatan membaca. Minat membaca dan menulis peserta didik relatif menurun dikarenakan efek globalisasi yang menyita perhatian dengan banyaknya tayangan informasi dan hiburan dari dunia maya. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas III SDN 02 Manunggu Kecamatan Manunggu Kabupaten Boalemo semester I Tahun Pelajaran 2013/2014 masih rendah khususnya Bahasa Indonesia.

Rendahnya hasil belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat terlihat dari data nilai ulangan harian dan nilai semester pada kelas III SDN 02 Manunggu yang rata-rata siswanya masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Selain itu, hasil wawancara dari guru bidang studi bahasa Indonesia juga menunjukkan masih banyak masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Diantaranya adalah motifasi belajar siswa yang rendah, kemampuan dasar mereka juga rendah dan tidak adanya dukungan dari orang tua untuk belajar.

Pada proses pembelajaran dengan paradigma lama masih berkurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan sehingga proses pembelajaran jadi monoton. Pembelajaran harus terus berubah seiring dengan perubahan aspek yang lainnya, sehingga terjadi keseimbangan dan kesesuaian.

Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *cooperative learning*. Model *cooperative learning* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama dan saling membantu mengkonstruksi konsep dan memahami pelajaran (Dimiyati dan Mujiono, 2002:).

*Cooperative learning* juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, membentuk hubungan persahabatan, menimba motifasi, belajar bersifat sopan santun, meningkatkan motifasi siswa dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pikiran orang lain.

Salah satu teknik pembelajaran dengan model *cooperative learning* adalah tipe *snowball throwing*. *Snowball throwing* yang menurut asal katanya berarti “bola salju bergulir” dapat diartikan sebagai tipe pembelajaran dengan

menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama siswa. Kegiatan melempar bola ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya, atau berbicara, tetapi juga melakukan aktifitas yaitu menggulungkan kertas dan melemparkannya pada siswa yang lain.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang pemikiran, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan membaca nyaring bagi siswa kelas III SDN 02 Mananggu masih rendah.
2. Belum diterapkannya model pembelajaran yang menarik bagi siswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring di kelas III SDN 02 Mananggu Kabupaten Boalemo”.

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dikelas kelas III SDN 02 Mananggu, maka langkah yang tepat adalah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan langkah-langkah pembelajaran:

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dalam bentuk prestasi kelas yang dilakukan guru. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- b. Membentuk Kegiatan Belajar Belajar Kelompok (Kerja Tim)

Pada saat proses pembelajaran guru menjelaskan/membimbing kepada siswa bagaimana cara mengerjakan LKS dalam kegiatan belajar kelompok.

c. Menguji Kerja Individu (Kuis)

Setelah siswa mengerjakan LKS dan melaporkan hasil kerja kelompok, selanjutnya siswa diuji secara individu untuk mengetahui kemampuan hasil belajar pada saat kegiatan kelompok, disampaikan itu juga siswa bertanggung jawab dan memberikan kontribusi yang baik terhadap kelompoknya.

d. Memberikan skor penilaian kerja individu; tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada siswa menunjukkan hasil kerja untuk kelompoknya.

e. Mengukur Kinerja Kelompok (Penghargaan Tim)

Pada kegiatan ini guru memberikan penghargaan atas hasil kinerja kelompok. Penghargaan yang diperoleh menunjukkan keberhasilan siswa setiap kelompok dalam bekerja sama, bertanggungjawab terhadap kelompoknya sebagai hasil kerja siswa baik secara individual maupun kelompok. Penghargaan kelompok ini berdasarkan tingkat kinerja kelompok.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui model *Snowball Throwing* di kelas III SDN 02 Manunggu Kabupaten Boalemo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang akan diperoleh, sangat bermanfaat karena dapat memberikan informasi dan pengembangan IPTEK di dunia pendidikan yaitu:

a. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca nyaring pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 02 Manunggu.

b. Bagi Sekolah

Menjadi bahan referensi atau acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan rangsangan untuk memperbaiki dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa

Indonesia dan menambah pengetahuan tentang penggunaan *model Snowball Throwing*, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep materi pembelajaran.

- d. Bagi Peneliti
  - a. Bertambahnya wawasan pembelajaran membaca nyaring yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk gemar membaca.
  - b. Memperoleh fakta penggunaan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.